

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Balita Berbasis Digital Melalui Channel Youtube Kinderflix

Adita Rizki Hana Wibowo¹, Makhrus²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : ¹ahanawibowo@gmail.com, ²makhrus@ump.ac.id

Abstrak

Para orang tua berharap agar apa yang diajarkan dan ditanam kepada balita dapat menghasilkan output yang baik supaya kelak tumbuh menjadi pribadi yang hebat dan berakhlak mulia. Namun, hal itu pasti tidak terlepas dari ajaran yang baik pula dari orang tua, contohnya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak pada masa digital dan memberikan wawasan kepada pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada Channel Youtube Kinderflix. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi dan menggunakan analisis data berupa analisis konten. Hasil penelitian menemukan bahwa, Channel Youtube Kinderflix mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam seperti seperti nilai aqidah, akhlak, dan ibadah. Sehingga cocok dijadikan sebagai pilihan media pembelajaran digital yang sesuai untuk balita.

Kata-kata kunci :Nilai Pendidikan Islam, pembelajaran, balita, digital

Abstract

Parents hope that what they teach and instill in their toddlers can produce good results so that in the future they will grow up to be great individuals with noble morals. However, this certainly cannot be separated from good teachings from parents, for example instilling Islamic educational values. The main aim of this research is to provide knowledge about how to educate children in the digital era and provide readers with insight into the values of Islamic education found on the Kinderflix YouTube Channel. Researchers used qualitative methods using documentary data collection techniques and used data analysis in the form of content analysis. The research results found that the Kinderflix YouTube Channel contains Islamic educational values such as aqidah, morals and worship. So it is suitable as a digital learning media choice that is suitable for toddlers.

Keywords: Islamic Education Values, learning, toddlers, digital.

Pendahuluan

Usia dini merupakan usia yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan dan pembentukan karakter, hal ini karena dapat mempengaruhi kehidupan selanjutnya bagi seorang anak. Namun, banyak faktor yang harus diperhatikan saat mendidik karakter seorang anak, salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Banyak orang tua percaya bahwa menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak sejak kecil sangat penting karena mereka akan memiliki dasar agama yang kuat dengan berpegang teguh pada Al-

Qur'an dan Hadist (Somad, 2021). Tumbuh kembang seorang anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti di era digital anak banyak yang terpengaruh oleh media sosial. Media sosial seiring dengan berjalannya waktu maka akan semakin terus berkembang kecanggihannya.

Media sosial yang banyak dijadikan sebagai pilihan bagi anak-anak adalah media youtube, hal ini karena youtube mudah digunakan oleh semua kalangan termasuk anak-anak. Youtube menawarkan berbagai video tayangan yang menarik, semua dapat ditemukan dalam youtube, seperti mulai dari film animasi, hiburan, mendengarkan musik, tutorial dan masih banyak lagi. Selain itu, Youtube menampilkan berbagai bentuk visual sehingga hal ini disukai oleh kalangan anak-anak (Mudianti and Cahyo, 2023). Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap pembentukan karakter seorang anak, melalui berbagai media sesuai dengan zaman seorang anak.

YouTube sangat cocok untuk menjadi media motivasi pembelajaran bagi anak usia dini karena dapat mendorong anak-anak untuk belajar. Selain itu juga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan isi yang menarik. Karena anak usia dini mempunyai kemampuan kognitif yang sangat pesat pada usia 4 tahun pertamanya atau *Goden Egg*. YouTube ini merupakan penyedia sarana yang dapat merangsang pertumbuhan kognitif anak dan dapat mengoptimalkan perkembangannya (Khoiriyati and Saripah, 2018).

Akan tetapi, apabila pemberian stimulus Youtube tersebut pada anak harus dengan pendampingan dari orang tua karena Youtube memiliki dampak yang beragam, seperti apabila menonton tontonan yang positif tentu dampak yang dihasilkannya pun akan positif. Namun sebaliknya, apabila menonton tontonan yang negatif maka tentu dampak negatif yang akan didapatkan. Untuk itu maka penggunaan YouTube anak pada usia dini harus dengan pengawasan orang tua agar terkendali (Yunia, 2022).

Realita yang dialami pada masa kini, banyak anak-anak yang menggunakan Youtube tanpa ada batas waktu dan pengawasan dari orang tua, hal ini dapat mengakibatkan dampak yang negatif bagi perkembangan dan pertumbuhan kognitif seorang anak. Hal ini dikarenakan apabila anak tidak dalam pengawasan orang tua apabila menggunakan youtube maka anak dapat melihat sesuatu yang tidak pantas untuk dilihat pada usianya, seperti video kejahatan, video asusila sehingga belum layak apabila dilihat oleh kalangan anak-anak. Karena media Youtube merupakan media yang tidak memiliki batasan khusus dalam mengunggah video dan memberikan kebebasan bagi siapa saja yang ingin meng-*upload* hasil karyanya. Maka dari itu, orang tua harus selektif terhadap mendidik anak, seperti membatasi waktu anak untuk waktu screen time dan membatasi atau mengawasi anak terhadap apa yang menjadi konsumsi tontonannya dalam sehari-hari.

Dampak yang terjadi apabila anak melihat hal-hal yang tidak sepatutnya untuk ditonton maka anak akan meniru perbuatan tersebut. Dikarenakan anak merekam apa saja yang dia lihat dan dia dengar. Sehingga akhir-akhir ini banyak

terjadi kasus pembunuhan, bullying di sekolah, terjadinya pelecehan, anak berani kepada orang tua dan siswa berani kepada guru. Kemudian apabila anak terlalu diberikan kebebasan bermain sosial media oleh orang tuanya tanpa diberikan pengawasan yang selektif maka yang terjadi adalah anak akan menjadi acuh atau lalai terhadap dunia nyata. Anak akan tidak peduli dengan lingkungan sekitar karena waktunya habis digunakan untuk bermain sosial media, sehingga hal ini dapat membentuk kepribadian anak yang egois (Shofiyah, 2020).

Dalam pembelajaran balita berbasis digital, kita dapat ciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Contohnya melalui Channel "Youtube Kinderflix", karena anak usia dini merupakan usia masa emas atau *golden egg*, dimana masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang begitu pesat dalam pengembangan kognitifnya. Balita juga mengalami pertumbuhan yang cepat dalam perkembangan fisiknya, seperti kemampuan berjalan, berlari, serta dapat mengembangkan kemampuan motoriknya. Selain itu, kemampuan memahami berbicara dengan baik pertama kali berkembang pada usia balita. Balita juga mulai mengembangkan ketrampilan sosialnya melalui interaksi dengan orang lain. Mereka belajar bagaimana berbagi, bermain, dan mulai memahami norma-norma sosial.

Kinderflix merupakan channel yang menawarkan berbagai konten edukasi bagi balita. Dengan menonton channel Kinderflix, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motoriknya, seperti belajar berbicara dengan cepat dan mendengarkan lagu anak-anak yang interaktif. Channel Kinderflix ini berbeda dengan channel anak-anak pada umumnya yang menayangkan animasi-animasi lucu saja, namun channel ini menayangkan tontonan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Konten ini mengandung pembelajaran yang penting khususnya bagi balita karena dapat menjadi sarana baru dalam mengaktualisasikan diri dalam pendidikan.

Cara yang dapat untuk dilakukan salah satunya yaitu dengan adanya usaha untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak dengan menggunakan media yang disukai anak seperti Youtube. Misalnya, melalui unggahan konten edukasi di Youtube atau jenis konten lainnya, seperti film yang mengandung unsur nilai Islam (June, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dina, Hafizh and Astuti, 2023) tentang tayangan edukasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, dengan tema "*Implementation of Islamic Educational Values in the Nussa & Rara Animation Film as an Alternative Media for PAI Learning at SMP Istiqlal Delitua Medan*" membantu dalam proses pembelajaran karena dapat digunakan sebagai contoh untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak.

Menurut penelitian lain yang diteliti oleh (June, 2020), dalam tayangan "Polisi Motret" mengatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan mengaktualisasikan nilai-nilai normatif keislaman dalam pengajarannya. Dimana pelaksanaannya tidak hanya dilaksanakan secara formal dalam pendidikan nasional saja, akan tetapi juga dilaksanakan dengan memahami

esensi makna dari pendidikan Islam secara mendalam.

Berdasarkan dari penelitian tersebut membahas mengenai unggahan tayangan youtube yang mengandung nilai-nilai edukasi untuk membentuk pribadi seseorang menjadi baik. Peneliti akan meneliti mengenai tayangan youtube yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam, tayangan Youtube tersebut yaitu "Kinderflix". Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mencari tahu mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada pada tayangan channel Youtube Kinderflix. Sehingga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak dengan baik serta membentuk karakter atau kepribadian anak yang baik dan sholeh. Yang mana ajaran nilai-nilai Islam yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Peneliti melihat dari sudut pandang yang berbeda dengan penulis lain apabila Nilai-nilai Pendidikan Islam itu sangatlah penting untuk ditanamkan sedari dini kepada anak melalui media Youtube, hal ini karena adanya kecanggihan teknologi. Menurut (Hariguna, Berlilana and Waluyo, 2023) Pada tahun 2022 pengguna media sosial mencapai 191 juta orang. Dan dari banyaknya media sosial yang ada Youtube merupakan pilihan yang paling diminati oleh semua kalangan, sehingga hal ini membuat Penulis menjadi tertantang untuk meneliti mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada pada tayangan Channel Youtube "Kinderflix".

Metode

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang mana Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berupaya pemecah masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Channel Youtube Kinderflix. Penelitian deskriptif kualitatif ini berguna untuk menggambarkan atau melukiskan nilai-nilai Pendidikan Islam dengan apa adanya (Sidiq, Choiri and Mujahidin, 2019).

Dengan demikian maka peneliti akan menyajikan laporan berupa gambaran dari isi Channel Youtube Kinderflix berupa asumsi atau pendapat penulis berdasarkan dari hasil analisis. Analisis yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan induktif, yang mana metode penelitian analisis induktif ini merupakan metode pengembangan pemahaman atau teori secara umum (Margono, 1997).

Proses analisa data yang digunakan peneliti dianalogikan seperti piramida, karena menggunakan metode analisis kualitatif. Sehingga peneliti menyajikan data dengan dimulai dari menjelaskan apa itu "Channel Youtube Kinderflix" kemudian peneliti mengaitkan dengan nilai-nilai pendidikan islam yang memiliki peran penting terhadap kemampuan kognitif pada anak usia dini, sehingga dapat bermanfaat untuk membatu orang tua dalam mendidik anak dan memberikan edukasi yang positif kepada anak usia dini.

Karakteristik yang digunakan oleh penelitian kualitatif oleh peneliti meliputi beberapa ciri-ciri, diantaranya ada konteks keilmuan, manusia sebagai instrumen, metode kualitatif, analisis kualitatif induktif, grounded teori dan deskripsi (Wina Sanjaya, 2014). Berdasarkan dari hasil analisis channel Youtube Channel Kinderflix dengan cara melihat tayangan-tayangan yang diunggahnya dan juga menelaah setiap isi pesan yang disampaikan kepada anak usia dini dan juga proses dialog interaktif *tallen* dengan anak usia dini. Peneliti terlibat penuh dan aktif dalam mengevaluasi isi Channel Kinderflix serta mencari data penting untuk memperkuat permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Nilai-Nilai Pendidikan Islam daam Tayangan Youtube Channel Kinderflix

Dalam Channel Youtube Kinderflix banyak terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang tersajikan pada setiap unggahan channel yang ditampilkan. Nilai-nilai pendidikan Islam pada Channel Kinderflix dapat ditemukan dari berbagai sudut pandang, seperti dialog interaktif *tallent* dengan penonton dan tindakan tokoh dalam penayangan. Dengan melihat setiap adegan, peneliti dapat menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang disajikan.

Nilai pendidikan Islam adalah sifat dan ide penting dalam kehidupan manusia yang diperoleh melalui pengembangan, pelatihan, pengalaman, dan pembelajaran yang diturunkan dari generasi ke generasi. Ajaran Islam, yang ditemukan dalam Al Qur'an dan Sunnah nabi, berfungsi sebagai dasar dari setiap tingkah laku dan sikap.

Hakikatnya, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membangun kepribadian seorang muslim melalui pengajaran iman dan amal sholeh. Karena pendidikan Islam adalah pendidikan perilaku, itu mengajari hamba bagaimana berinteraksi dengan Rabbnya, dengan dirinya sendiri, dan dengan masyarakat di sekitarnya. Akidah, ibadah, dan akhlak adalah bagian dari pendidikan Islam. Dalam Channel Youtube Kinderflix ditemukan banyak pelajaran untuk orang tua agar dapat melatih anaknya dalam mengembangkan kemampuan motoriknya sesuai dengan pendidikan Islam, seperti:

1. Nilai Aqidah
 - a. Kinderflix unggahan ke-2 “Ayo Katakan Buah”

Tayangan Channel Kinderflix yang diunggah pada 7 Oktober 2023, dalam durasi 8.20-10.40 menit menayangkan cuplikan yang membahas mengenai konsep akidah iman kepada qada dan qadar Allah SWT, sebagai berikut:



Pada Channel Kinderflix terdapat dialog interaktif yang dilakukan oleh Kak Nisa sebagai *tallent* utama. Dimana Kak Nisa dalam videonya berdialog kepada balita dengan mengucapkan “Hari sudah malam, kita lihat ke atas yuk”, setelah itu kak Nisa melihat ke atas sembari menunjukkan gambar ilustrasi bintang dan bulan secara bergantian dengan mengatakan “Itu bulan dan itu bintang”, Kak Nisa mengulanginya sebanyak dua kali sembari memberi tahu apabila bulan dan bintang itu berwarna kuning

Dialog interaktif tersebut menerangkan perihal kejadian perubahan dari siang ke malam, dimana Kak Nisa mengenalkan gambar bulan dan juga bintang, karena pada umumnya bayi pada usia 18-24 bulan sudah dapat mengenal benda. Selain itu Kak Nisa juga membawakan nyanyian interaktif disertai gambar burung hantu. Nyanyian yang dinyanyikan yaitu “Matahari terbenam hari mulai malam. Terdengar burung hantu, suaranya merdu”. Dalam tayangan tersebut tersirat nilai Aqidah berupa keyakinan mengenai qadha dan qadarnya Allah SWT dan merupakan kehendak Allah yang mutlak mencakup segala sesuatu yang terjadi pada alam semesta. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surah Ali-Imran: 190

الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ لَيْلٍ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِنَّ

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal*”.

Dapat disimpulkan bahwa pada ayat ini, Allah meminta orang untuk mengenal kebesaran, keagungan, dan kemuliaan-Nya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Kak Nisa kepada balita dalam tayangan Channel Kinderflix.

b. Kinderflix unggahan ke-5 “*Aku Perempuan bukan Laki-laki*”

Tayangan Channel Kinderflix yang diunggah pada 28 Oktober 2023, dalam durasi 8.20-10.40 menit menayangkan cuplikan yang membahas mengenai konsep aqidah iman kepada qada dan qadar Allah SWT, sebagai berikut:



Pada unggahan Kinderflix yang ke-5, terdapat dialog interaktif yang dilakukan oleh Kak Nisa sebagai *talent* utama. Dimana Kak Nisa memberitahukan kepada balita apabila Mama itu berjenis kelamin perempuan, Kak Nisa memberitahu apabila perempuan itu seperti Kak Nisa yang memiliki ciri-ciri menggunakan hijab, berambut panjang dan berparas cantik.

Berdasarkan dialog interaktif diatas maka jelas apabila Kak Nisa menggambarkan nilai Islam berupa aqidah berupa iman kepada qada dan qadarnya Allah SWT. Hal ini karena Allah menciptakan manusia dengan keadaan yang berbeda antara satu sama lainnya. Mulai dari jenis kelaminnya, dan Allah telah menentukan jodoh, rezeki, dan kematian. Sehingga kita harus percaya bahwa itu adalah pilihan Allah. sehingga ada lelaki dan perempuan (Gunawan, Mustofa and Riadi, 2018).

Dalam cuplikan Channel Kinderflik ini menunjukkan adanya laki-laki dan perempuan itu memiliki perbedaan dari ciri fisik seperti yang digambarkan kepada anak-anak dalam channel Kinderflik yang bertujuan agar mereka dapat membedakan mana laki-laki dan juga perempuan. Anak-anak diberi pengertian ciri apabila perempuan itu menggunakan hijab dan cantik seperti Mamanya, namun apabila laki-laki itu cirinya berambut pendek dan juga tampan seperti Ayahnya. Hal ini bertujuan untuk menanamkan perbedaan gender kepada anak agar anak terhindar dari paham "Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender" (LGBT).

c. Kinderflix unggahan ke-2 "Ayo katakan buah"

Tayangan Channel Kinderflix yang diunggah pada 7 Oktober 2023, dalam durasi 11.01-11.23 menit menayangkan cuplikan yang membahas mengenai konsep aqidah iman kepada qada dan qadar Allah SWT, sebagai berikut:



Pada unggahan Kinderflix yang ke-2, terdapat dialog interaktif yang dilakukan oleh Kak Nisa sebagai *talent* utama. Kak Nisa mengajarkan kepada balita supaya menyayangi mama dan papa dengan cara memeluknya. Kak Nisa memberikan contoh bagaimana memeluk mama dan papa secara berulang sembari memberikan peraga contoh memeluk kepada balita.

Berdasarkan dari dialog interaktif diatas maka dapat disimpulkan bahwa, mengajarkan kasih sayang merupakan nilai aqidah yang mana orang tua mempunyaia kewajiban untuk mendidik, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak agar tumbuh menjadi anak yang sholeh sesuai dengan tuntunan dari Allah SWT (Rizky and Moulita, 2017).

Secara fitrah dalam Islam anak mempunyai hubungan vetikal dengan penciptanya dan juga hubungan horisontal dengan orang tuanya, sehingga orang tua bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak agar menjadi orang yang taat dengan Allah SWT sesuai dengan agama tauhid atau Islam. Dimana fitrah ini merupakan ide dasar dari proses penciptaan manusia dan memiliki kekuatan untuk mengarahkan anak-anak ke arah yang tepat untuk mencapai tujuannya. Dimana menyayangi orang tua itu nilainya sama saja dengan menyayangi Allah sebagai sang Maha Pencipta.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surah Lukman ayat 13:

عَظِيمٌ أَظْلَمُ الشِّرْكَ ۗ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِيَّ يَعْطُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لَقَمٌ قَالَ وَإِذْ

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surah Lukman ayat 14:

الْمَصِيرُ إِلَيَّ وَلَوْلَا دَيْتُكَ لِي إِشْكُرُ أَنْ عَامِنِينَ فِي وَفِصَالَهُ وَهَنٍ عَلَى وَهْنَا أُمَّهُ حَمَلْتَهُ بِوَالِدِيَّةِ الْإِنْسَانِ وَوَصَّيْنَا

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

Orang tua mengajarkan kepada anak bagaimana caranya memeluk ayah dan ibunya, hal ini karena agar anak dapat menyayangi secara mendalam, agar membangun kedekatan dengan orang tua. Diharapkan agar kelak anak dapat berbakti kepada orang tua seperti dalam surah Lukman ayat:14, sebagaimana ibunya yang telah mengandungnya dan ayahnya yang mencari nafkah untuk anak.

d. Kinderflix unggahan ke-3"Episode spesial"

Tayangan Channel Kinderflix yang diunggah pada 14 Oktober 2023, dalam durasi 27.25-28.41 menit menayangkan cuplikan yang membahas mengenai konsep aqidah, sebagai berikut:



Pada unggahan Kinderflix yang ke-3, terdapat dialog interaktif yang dilakukan oleh Kak Nisa sebagai *tallent* utama. Kak Nisa memberikan pertanyaan kepada balita "Apakah kamu melihat bunga?", kemudian Kak Nisa menunjukkan bunga, kak Nisa mengulang kata bunga sebanyak 3 kali secara terpotong-potong. Kemudian, kak Nisa memberi tahu apabila bunga itu indah dan mengucapkan MasyaAllah, Kak Nisa memberi tahu apabila ketika melihat sesuatu yang indah maka mengucapkan Masya Allah, Kak Nisa mengulang kata masya Allah sebanyak 3 kali agar balitadapat menirukannya.

Berdasarkan dari dialog interaktif diatas maka dapat disimpulkan bahwa kalimat Masya Allah ialah kalimat yang diucapkan ketika melihat sesuatu yang indah dan menakjubkan, serta memberi pengertian kepada anak apabila segala sesuatu itu terjadi atas kehendak Allah (Khusna, 2021).

Hal ini karena mengajarkan kepada balita apabila kita melihat kebesaran Allah SWT dalam bentuk benda, kejadian, atau alam ciptaan-Nya, maka kita akan kagum dan takjub. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surah Al-Kahfi:39:

وَوَلَدًا مَّا مَلَكَ مِنْكَ أَقَلَّ أَنَا نَرْنُ أَنَّ بِاللَّهِ إِلَّا قُوَّةٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ شَاءَ مَا قُلْتَ جَنَّاتِكَ دَخَلْتَ إِذْ وَلَوْلَا
"Mengapa ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengucapkan, "Mā syā'allāh, lā quwwata illā billāh" (sungguh, ini semua kehendak Allah. Tidak ada kekuatan apa pun kecuali dengan [pertolongan] Allah). Jika engkau anggap harta dan keturunanku lebih sedikit dari padamu".

Megucapkan kata-kata yang mengandung pujian kepada Allah itu akan mendapatkan pahala. Maka dari itu orang tua mengajarkan anak apabila melihat sesuatu maka ajarkanlah untuk mengucap *MasyaAllah*, agar anak dapat terbiasa untuk berkata yang baik. Hal ini karena secara tidak langsung orang tua mengajarkan bagaimana caranya bersyukur kepada Allah dari hal yang kecil, seperti melihat kekaguman terhadap bunga.

- e. Kinderflix unggahan ke-7 “Hallo Assalamu’alaikum anan telfon yuk”

Tayangan Channel Kinderflix yang diunggah pada 11 November 2023, dalam durasi 8.20-10.40 menit menayangkan cuplikan yang membahas mengenai konsep aqidah, sebagai berikut:



Pada unggahan Kinderflix yang ke-7, terdapat dialog interaktif yang dilakukan oleh Kak Nisa sebagai *tallent* utama. Kak Nisa mengajarkan kepada balita bagaimana caranya berdoa yaitu dengan mengangkat kedua tangan kemudian mengajak balita untuk mengikuti gerakan mengangkat tangan sembari berdoa. Doa yang diajarkan oleh Kak Nisa yaitu doa ketika hendak tidur “Bismika Allahuma Ahya waa Aamuut”.

Berdasarkan dari dialog imteraktif diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini perlu ditanamkan mengenai aqidah tentang berdoa ketika hendak tidur. Hal ini karena bertujuan untuk membentuk mental atau karakter anak agar paham tentang agama. Dan dengan harapan anak dapat mengaplikasikan doa sebelum tidur dalam kehidupan sehari-hari agar memiliki aqidah yang kuat (Pratiwi, 2022).

“*Bismikka allahuma ahya wa amuut*”, artinya: “dengan menyebut nama-Mu ya Allah, aku hidup dan mati”, dan diriwayatkan oleh Bukhari. Hal ini merupakan pelatihan yang diberikan kepada anak agar bertujuan meminta perlindungan hanyalah kepada Allah SWT supaya diberikan ketenangan dan kenyamanan saat sedang tidur.

Selain diberikan ketenangan dan kenyamanan, apabila berdoa sebelum tidur maka secara tidak langsung orang tua mengajarkan nilai aqidah yang mana mempercayakan diri anak hanya kepada Allah yang maha menguasai segala alam semesta, sehingga anak tidak akan merasa takut. Apabila sewaktu tidur anak tidak

akan merasa gelisah, karena diberikan ketenangan. Namun hal ini tidak diajarkan hanya sekali atau duakali saja, akan tetapi harus konsisten. Orang tua harus sabar membimbing dan mengajari anak untuk selalu berdoa ketika hendak tidur. Agar menjadi kebiasaan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai Akhlaq

a. Kinderflix unggahan ke-1 “Ayo Katakan Bismillah”

Tayangan Channel Kinderflix yang diunggah pada 30 September 2023, dalam durasi 8.20-10.40 menit menayangkan cuplikan yang membahas mengenai konsep akhlaq, sebagai berikut:



Pada unggahan Kinderflix yang ke-1, terdapat dialog interaktif yang dilakukan oleh Kak Nisa sebagai *talent* utama. Kak Nisa mengajukan pertanyaan kepada balita “apakah kamu senang”, kemudian Kak Nisa memberi tahu kepada balita apabila senang maka Kak Nisa mengajak untuk tersenyum, Kak Nisa memberi tahu kepada balita bagaimana caranya tersenyum dan menjelaskan apabila balita tersenyum maka balita akan merasa senang. Kemudian Kak Nisa memberikan umpan mengucapkan kata “senyum” kepada balita agar dapat mengikutinya.

Berdasarkan dari dialog interaktif diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak maka orang tua perlu memberikan contoh keteladanan terlebih dahulu, hal ini relevan seperti terdapat pada cuplikan video kinderflix di atas. Selain diajarkan keteladanan anak juga perlu diajarkan nilai-nilai kesopanan dan tata krama seperti tersenyum (Rosnaeni, 2021).

Senyum merupakan sebuah gambaran yang diajarkan kepada balita tentang bagaimana anjuran untuk selalu menebarkan kebaikan dengan menunjukkan kebahagiaan dan bersikap lemah lembut terhadap seseorang karena hal itu merupakan sebuah kebaikan. Dalam ajaran Islam, senyum dianggap sebagai bagian dari akhlak yang mulia dan dianggap sebagai keindahan akhlak dan perilaku manusia.

Selain mengajarkan bagaimana caranya tersenyum orang tua memberikan pengetahuan kepada anak mengenai hikmah dari tersenyum. Agar apabila anak tersenyum maka akan mendapatkan pahala, sehingga anak akan merasa mendapat

apresiasi dan senang apabila tersenyum. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, supaya menjadi anak yang berakhlak mulia karena murah senyum.

b. Kinderflix unggahan ke-1 “Ayo Katakan Bismillah”

Tayangan Channel Kinderflix yang diunggah pada 30 September 2023, dalam durasi 9.25-10.25 menit menayangkan cuplikan yang membahas mengenai konsep akhlaq, sebagai berikut:



Pada unggahan Kinderflix yang ke-1, terdapat dialog interaktif yang dilakukan oleh Kak Nisa sebagai *tallent* utama. Kak Nisa mengajarkan kepada balita apabila hendak minum maka balita harus mengucapkan bismillah. Kak Nisa mengajarkan adab minum dengan benar yaitu menggunakan tangan kanan, sembari mengulang-ulang mengucapkan “Basmallah”, hal ini karena sebagai umpan kepada balita agar dapat dengan mudah menirukannya. Kemudian Kak Nisa mengajarkan apabila telah selesai minum maka balita diajarkan untuk mengucapkan “Alhamdhulillah”, hal ini juga dilakukan kak Nisa secara berulang-ulang dengan tujuan agar anak dapat menirukan mengucapkan “Alhamdhulillah”.

Berdasarkan dari dialog interaktif diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kak Nisa mengajarkan kepada anak tentang Adab minum. Dari beberapa penjelasan hadis mengatakan bahwa minum itu diawali dengan niat, yang mana niat itu bisa dengan mengucapkan basmallah dengan niat kepada Allah agar apa yang diminum dapat bermanfaat untuk kesehatan jasmani. Kemudian apabila telah selesai minum maka anak diajarkan untuk mengucapkan alhamdhulillah hal ini karena untuk menanamkan rasa syukur kepada Allah atas kenikmatan yang telah diberikan oleh-Nya.

Orang tua juga diharapkan memberikan bimbingan kepada anak untuk mengucapkan basmallah ketika hendak minum dan membimbing anak mengucapkan alhamdhulillah ketika telah selesai minum. Orang tua disela membimbing memberikan edukasi atau pengertian kepada anak mengenai hikmah

atau manfaat yang didapatkan apabila mengucapkan basmalah ketika akan minum dan alhamdulillah ketika telah selesai minum.

c. Kinderflix unggahan ke-1 “Ayo Katakan Bismillah”

Tayangan Channel Kinderflix yang diunggah pada 30 September 2023, dalam durasi 17.51-17.59 menit menayangkan cuplikan yang membahas mengenai konsep akhlaq, sebagai berikut:



Dalam Channel Kinderflix terdapat dialog interaktif yang dilakukan oleh kak Nisa sebagai Tellent utama, yang mana Kak Nisa mengajarkan kepada balita atau mengajak orang tua agar mengajarkan anak untuk mengucapkan “terimakasih”. Kak Nisa mengajarkan balita agar mengucapkan terimakasih secara terpotong dan mengulang-ulang, sehingga balita mudah untuk menirukannya.

Berdasarkan dialog interaktif Kak Nisa maka dapat disimpulkan bahwa mengajarkan anak untuk terbiasa mengucapkan terimakasih merupakan akhlak, hal ini merupakan dasar untuk membentuk karakter anak agar anak menjadi pribadi yang baik kelak di kehidupan masyarakat. Mengucapkan terima kasih merupakan penanaman akhlak yang baik yang orang tua harus tanamkan sejak dini kepada anak (Al Ghofiqi, 2022).

Mengajarkannya sejak usia dini, mengucapkan terima kasih mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, meningkatkan kecerdasan spiritual, dan menumbuhkan rasa syukur dan hubungan dengan Tuhan. Selain itu, mengucapkan terima kasih juga dianggap sebagai tindakan yang sangat mulia dalam Islam, yang akan menghasilkan berkah dan keridhaan Allah. Oleh karena itu, mengucapkan terima kasih merupakan bagian yang sangat penting dari ajaran Islam dalam pembentukan karakter dan akhlak anak-anak.

3. Nilai Ibadah

a. Kinderflix unggahan ke-1 “Ayo Katakan Bismillah”

Tayangan Channel Kinderflix yang diunggah pada 30 September 2023, dalam durasi 0.06-0.28 detik menayangkan cuplikan yang membahas mengenai konsep Ibadah, sebagai berikut:



Pada unggahan Kinderflix yang ke-1, terdapat dialog interaktif yang dilakukan oleh Kak Nisa sebagai *talent* utama. Kak Nisa mengajukan pertanyaan kepada balita “apakah kamu senang”, kemudian Kak Nisa memberi tahu kepada balita apabila senang maka Kak Nisa mengajak untuk tersenyum, Kak Nisa memberi tahu kepada balita bagaimana caranya tersenyum dan menjelaskan apabila balita tersenyum maka balita akan merasa senang. Kemudian Kak Nisa memberikan umpan mengucapkan kata “senyum” kepada balita agar dapat mengikutinya.

Berdasarkan dari dialog interaktif diatas maka dapat disimpulkan bahwa senyum merupakan nilai ibadah karena senyum adalah sedekah paling ringan yang memiliki nilai pahala yang besar. Seperti Hadist Nabi yang berbunyi "Senyum di hadapan saudaramu (muslim) adalah sedekah bagimu" (HR Tirmidzi). Selain itu, beberapa dalil tentang hadis senyum menunjukkan bahwa berbagi emosi positif bukan hanya membawa kebahagiaan tetapi juga membawa pahala dan memberatkan timbangan pahala.

Selain dari Kak Nisa yang mengajarkan senyum, orang tua juga ikut mengajarkan anak tentang bagaimana caranya tersenyum. Karena apabila orang tua yang langsung mengajarkan kepada anak maka akan lebih maksimal, karena kita dapat memantaunya secara langsung. Selain cara, orang tua juga sampaikan apa itu manfaat tersenyum kepada anak agar anak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kinderflix unggahan ke-2 “Ayo katakan buah”

Tayangan Channel Kinderflix yang diunggah pada 7 Oktober 2023, dalam durasi 0.06-0.50 detik menayangkan cuplikan yang membahas mengenai konsep Ibadah, sebagai berikut:



Pada unggahan Kinderflix yang ke-1, terdapat dialog interaktif yang dilakukan oleh Kak Nisa sebagai *talent* utama. Kak Nisa mengajarkan kepada balita tentang bagaimana caranya mengucapkan salam, yaitu Assalamu'alaikum, kak Nisa mengajarkannya dengan cara mengulang kata secara perlahan supaya anak dapat menirukan untuk mengucapkan salam. Selain salam Kak Nisa juga mengajarkan kepada balita mengenai jawaban salam, yaitu Wa'alaikumussalam. Hal ini juga sama dilakukan secara berulang sebanyak tiga kali sebagai umpan kepada balita agar dapat menirukan.

Berdasarkan dari dialog interaktif Kak Nisa maka dapat disimpulkan apabila mengajarkan salam kepada anak merupakan salah satu mengenalkan anak kepada nilai Ibadah yang mana setiap muslim harus terbiasa mengucapkan atau menebarkan salam kepada orang lain, karena mengucapkan salam merupakan sunnah, dan apabila menjawab salam hukumnya adalah wajib ('Al-gazali Journal of Islamic Education', 2022).

Orang tua diharapkan dapat mengarahkan anak agar mengucapkan assalamu'alaikum dan menjawab salam yaitu wa'alaikumussalam. Selain mengarahkan anak untuk mengucapkan salam dan menjawab salam orang tua mengajarkan juga apa hukumnya, apabila mengucapkan salam dan apabila tidak mengucapkan salam. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, supaya menjadi pribadi yang sholeh.

Youtube sebagai Salah Satu Sarana Aktualisasi Pendidikan Islam

Menurut (Minarti,2013), Pendidikan Islam pada dasarnya memiliki beberapa prinsip yang harus diaktualisasikan dengan baik dan benar. Prinsip-prinsip ini mencakup prinsip-prinsip yang berkaitan dengan keutamaan dan kemaslahatan yang dijadikan sebagai dasar hidup bagi setiap muslim, seperti beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian yang baik, dan taat beribadah untuk mengharapkan ridho dari Allah SWT (June, 2020).

Pelaksanaan metode pendidikan Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara yang bertujuan untuk digunakan oleh orang tua sebagai sarana dalam mengaktualisasikan diri seorang anak, hal ini diharapkan dari metode yang sesuai dengan anak maka dapat menghasilkan perubahan yang baik kepada anak. Situasi

dan kondisi lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan metode yang digunakan oleh orang tua dalam sarana pengaktualisasi diri seorang anak terhadap pendidikan Islam. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam akan semakin beragam dan proses internalisasi nilai-nilainya juga akan semakin beragam, termasuk melalui media dan teknologi. Seperti ketika anak mempunyai waktu *screen time* sendiri maka orang tua mempunyai hak untuk mengawasi dan memilih apa yang menjadi konsumsi tontonan anaknya.

Dalam pembelajaran balita berbasis digital, orang tua dapat ciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Contohnya melalui Channel “Youtube Kinderflix”, karena anak usia dini merupakan usia masa emas atau *golden egg*, dimana masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang begitu pesat dalam pengembangan kognitifnya. Balita juga mengalami pertumbuhan yang cepat dalam perkembangan fisiknya, seperti kemampuan berjalan, berlari, serta dapat mengembangkan kemampuan motoriknya.

Simpulan

Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang diterapkan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip normatif Islam dalam pengajarannya. Oleh karena itu, dengan adanya teknologi digital maka orang tua harus bisa selektif dalam memilih berbagai tontonan untuk anak-anak ketika waktu *screen time*. Selain itu juga diperlukan metode pembelajaran anak yang baik agar dapat mengembangkan kognitifnya dengan baik sesuai dengan ajaran agama. Yang mana diharapkan dapat membawa perubahan kepada hal yang lebih baik lagi seiring dengan perkembangan Teknologi yang berkembang dengan begitu cepat. Disamping itu, diharapkan dengan adanya teknologi orang tua dapat memberikan banyak kebermanfaatn bagi metode untuk menginternalisasikan pendidikan islam. Tujuannya, untuk membentuk akhlak atau karakter yang kuat kepada anak agar tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja namun diharapkan lebih dari itu yaitu dapat mengendalikan sikap dan agar lebih mudah mengendalikan hasrat.

Daftar Rujukan

- ‘Al-gazali Journal of Islamic Education’ (2022), 1(2), pp. 2830-2842.
- Al Ghofiqi, R. (2022) ‘Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di Mts At-Tholibin Lampung Utara’. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Dina, S., Hafizh, M. and Astuti, W. (2023) ‘Implementation of Islamic Educational Values in the Nussa & Rara Animation Film as an Alternative Media for PAI Learning at SMP Istiqlal Delitua Medan’, *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), pp. 97-115.
- Gunawan, A., Mustofa, A. and Riadi, B. (2018) ‘Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Habiburrahman El Shirazy Dan Rancangannya’, *Jurnal*

- Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 6(1 Jan).
- Hariguna, T., Berlilana and Waluyo, R. (2023) 'Sosialisasi Etika Penggunaan Media Sosial untuk Mencegah Bullying pada Siswa MTs Ushriyyah Purbalingga', *Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 107-113. Available at: <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.865>.
- June, J. (2020) 'Academica', 4(January).
- Khoiriyati, S. and Saripah, S. (2018) 'Pengaruh Media Sosial pada Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini', *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), pp. 49-60. Available at: <https://doi.org/10.31538/aulada.v1i1.209>.
- Khusna, A. (2021) 'Analisis miskonsepsi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV materi kalimat thayyibah masya Allah dan subhanallah di MI Darul Ulum Gedongan Waru'. Skripsi. Fak. Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Margono (1997) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by P. Rineka and Cipta. Jakarta.
- Mudianti, H. and Cahyo, E.D. (2023) 'Analisis Dampak Tayangan Youtube Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini', *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 6(2), pp. 30-43.
- Pratiwi, A. (2022) 'Metode Penanaman Aqidah kepada Anak Usia Sekolah Dasar', *Ta'lim*, 4(1), pp. 68-80.
- Rizky, R.N. and Moulita, M. (2017) 'Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak', *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), pp. 206-219.
- Rosnaeni, N. (2021) 'Pendidikan Aqidah, Ibadah, Akhlak untuk Anak Usia Dini di PAUD X, Taam Y, Pos PAUD Z, TK A Muhammadiyah Cianjur', *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, pp. 17-25.
- Shofiyah, S. (2020) 'Dampak Media Sosial dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Anak Di Bawah Umur', *Alamatara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), pp. 57-68.
- Sidiq, U., Choiri, M. and Mujahidin, A. (2019) 'Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1-228.
- Somad, M.A. (2021) 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), pp. 171-186.
- Wina Sanjaya (2014) *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yunia, V. (2022) 'Mengatasi Dampak Media Sosial Youtube Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini', *Education For All*, 2(1), pp. 53-61. Available at: <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jpm/article/view/7379>.